

Pelatihan penerjemahan naskah Kidungan Jula-Juli ke dalam bahasa Inggris di SMA 12 Surabaya

Widyastuti*, Uci Elly Kholidah, Pratiwi Retnaningdyah, Diana Budi Darma

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: widyas@unesa.ac.id

Received:
15 November 2023

Revised:
20 November 2023

Accepted:
15 December 2023

Published:
18 December 2023

How to cite (APA style): Widyastuti, W., Kholidah, U. E., Retnaningdyah, P., & Darma, D. B. (2023). Pelatihan penerjemahan naskah Kidungan Jula-Juli ke dalam bahasa Inggris di SMA 12 Surabaya. *Community Empowerment Journal*, 1 (4), 151-159. <https://doi.org/10.61251/cej.v1i4.30>

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang dilakukan di masa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam bentuk P5 bertujuan membekali guru dan siswa dalam menghasilkan proyek budaya yang diangkat dari kearifan lokal. Adapun pelatihan penerjemahan Kidungan Jula-Juli bertujuan meningkatkan kemampuan para guru dan siswa dalam menerjemahkan teks puitis dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang sarat dengan unsur kearifan lokal. Media promosi hasil proyek penerjemahan adalah di media sosial sehingga pelatihan ini juga memperkenalkan cara tepat mengedit hasil terjemah mesin penerjemahan sebagai salah satu bentuk kecerdasan buatan yang bisa digunakan. Sasaran kegiatan pelatihan ini ialah siswa-siswi serta para guru di SMAN 12 Surabaya dengan tujuan setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, para siswa juga guru dapat lebih mengenal tentang kebudayaan lokal dan juga lebih terampil dalam bidang alih bahasa khususnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris maupun sebaliknya dan dapat menggunakan keterampilan tersebut dalam penerjemahan tulisan kreatif lainnya, seperti tulisan mengenai makanan lokal. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan ini ialah metode tutorial penerjemahan Kidungan Jula-Juli yang dikaitkan dengan kegiatan Menulis Kreatif Puisi Kidungan Jula-Juli oleh para siswa dan guru SMAN 12 Surabaya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 12 adalah siswa dan guru berkolaborasi menghasilkan puisi terjemahan Kidungan Jula-Juli yang akurat dan berterima.

Kata kunci: Penerjemahan Kidungan Jula-Juli; Berbasis Proyek; Kearifan Lokal

Abstract

This Community Service occurred during the launch of Merdeka Curriculum, Freedom in Teaching Platform in the form of P5, aims to acknowledge teachers and students working with cultural projects based on local wisdom. Therefore, the Jula-Juli ballad translation training was conducted in order to encourage teachers and students to practice translating poetic texts from Indonesian into English or vice versa. Since the media for promoting translation project results is on social media, so this community service trains how to edit the translated result using machine translation results accurately and acceptability. The target of this service are the students and the teachers at SMAN 12 Surabaya. At the end of this community service, the students and the teachers will be able to translate poetic language from Indonesian to English and vice versa. Besides, these skills may have beneficial in translating other creative writings, such as writing about local food. The method in this

community service applied the tutorial method where tutors help a small group of students and teachers at SMAN 12 Surabaya to improve their creative thinking as well as translation abilities in translating Jula-Juli Ballads. The result shows that the the translation projects produced by the collaboration between teachers and students have qualities.

Keywords: *Translating Jula-Juli Ballads; Project-based Learning; Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pada tahun 2023, Program studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya memiliki program Pengabdian Kepada Masyarakat yang difokuskan di satu tempat yaitu SMA 12 Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Keputusan pemilihan tempat penyelenggaraan kegiatan pelatihan berdasarkan pada rencana lanjutan dari program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa Program studi Sastra Inggris Angkatan 2020. Salah satu tempat lokasi mahasiswa Angkatan 2020 melakukan KKN adalah di SMA tersebut.

Sesuai dengan Kemendikbudristek No. 56/M/2022 terkait Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) dianggap sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Di dalam kurikulum tersebut terdapat konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menerapkan kurikulum berbasis proyek. Salah satu tema yang diangkat di dalamnya yakni kearifan lokal. Wujud kearifan lokal dapat berupa produk budaya yang dihasilkan guru dan siswa. Namun sayangnya dengan semakin derasnya arus teknologi dan digitalisasi, kesadaran untuk bergelut di bidang kearifan lokal semakin enggan diminati.

Menjadi pemikiran untuk mengembangkan kesadaran dan apresiasi terhadap kearifan lokal dan tradisi yang diteruskan dari generasi sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, promosi dan perlindungan kearifan lokal, serta memperkuat kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal yang unik dan memperkuat identitas lokal (Hasyim, 2020). Dalam rangka sosialisasi P5 MBKM tersebut, salah satu program mahasiswa KKN mandiri adalah membantu pihak sekolah dalam melakukan *language maintenance* dengan tetap mengindahkan kearifan lokal yang ada. Dukungan pihak sekolah dan masyarakat baik berupa kebijakan dan pembiasaan sehari-hari memperkuat generasi muda menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi walau berbahasa dengan bahasa Jawa Ngoko (Sundari, 2019).

Koko et al. (2023) memotret keseharian siswa SMP dan SMA dituangkan dalam karya puisi pentigraf berkaitan dengan kehidupan di pondok, seperti mimpi, olah raga, menjalani hukuman kedisiplinan, dan berkaitan dengan kehidupan di lingkungan keluarganya, seperti piknik, kecelakaan, perubahan tabiat yang sebelumnya tidak penurut menjadi penurut dan kesadaran bahwa mereka harus memiliki cita-cita untuk meraih masa depan yang lebih baik. Antusias para peserta pelatihan tersebut memberikan harapan penulis untuk memperkenalkan Kidungan Jula-Juli dalam bentuk karya terjemahan dipadukan dengan teknologi berupa *Google translate* dalam upaya memperkenalkan budaya lokal di komunitas internasional.

Permasalahan Mitra

SMAN 12 Surabaya, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sekolah menengah atas yang akan menerapkan P5 Kurikulum MBKM (Proyek Penguatan Profil Pengajar Pancasila) yang berdasarkan kemendikbudristek No 56/M/2022, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Program merdeka belajar dicanangkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam

menjawab tantangan masa depan. Selain itu juga kegiatan belajar mengajar berbasis MBKM yang mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya dan bertanya (disitir dari <https://blog.kejarcita.id/5-kendala-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar/>). Dalam perencanaan kegiatan tersebut berdampak pada munculnya tantangan besar. Pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence) dalam proses belajar mengajar, dipilih *google translate* untuk membantu mempercepat proses pengerjaan tugas penerjemahan, namun perlu pendampingan dalam tahap editing karena unsur budaya Kidungan Jula-Juli menjadi tantangan tersendiri dalam menghasilkan teks terjemahan yang memiliki efek yang sama dengan teks sumbernya. Kombinasi penerapan teknologi dan strategi penerjemahan memiliki peran penting dalam menghasilkan teks terjemahan yang berkualitas (Kamal, 2022).

Dengan kepakaran dari anggota tim pelatihan penerjemahan Kidungan Jula-Juli dari Program studi Sastra Inggris, FBS, Universitas Negeri Surabaya, tim dapat ikut mendukung program dan rencana yang sedang dilaksanakan oleh SMAN 12 Surabaya untuk dapat pemertahanan budaya dan bahasa nasional dan daerah. Selain itu menurut Primaniarta dan Subrata (2022), Kidungan Jula-Juli merupakan media literasi yang selaras dengan pembelajaran mandiri di kurikulum MBKM. Dengan cakupan bidang edukasi yang sangat luas, tentunya dengan tetap mengedepankan potensi yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan guna mendampingi guru dan siswa dalam menghasilkan karya terjemahan dalam bahasa Inggris antologi Kidungan Jula-Juli, Kidungan Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian ini meliputi sasaran, metode, langkah dan faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan kegiatan Pelatihan di SMAN 12 Surabaya.

Sasaran Pelatihan

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah siswa-siswi serta para guru di SMAN 12 Surabaya dengan tujuan setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, para siswa juga guru dapat lebih mengenal tentang kebudayaan lokal dan juga lebih terampil dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa sebagai bagian dari komunitas internasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini ialah diantaranya melalui ceramah, presentasi, serta praktik langsung yang melibatkan proses penerjemahan oleh para siswa dan guru SMAN 12 Surabaya. Dalam praktik langsung yang dilakukan oleh para peserta pelatihan, peserta dibagi menjadi lima kelompok yang kemudian diberikan tugas untuk menerjemahkan satu bait Kidungan Jula-Juli yang kemudian diberi masukan oleh para pelatih. Dengan kegiatan ini maka para siswa dan guru SMAN 12 Surabaya lebih mengenal budaya lokal sekitar dan mengetahui makna di balik budaya tersebut. Serta keterampilan bahasa yang meningkat dan memenuhi standar Profil Pelajar Pancasila sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasarkan kemendikbudristek No 56/M/2022.

Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pelatihan ini menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek penerjemahan Kidungan Jula-Juli yang ditautkan dengan kegiatan Menulis Kreatif Puisi Kidungan Jula-Juli oleh para siswa dan guru SMAN 12 Surabaya. Metode pembelajaran ini menumbuhkan para peserta untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikatif, dan berkolaborasi.

Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah melakukan perencanaan berupa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan di sekolah mitra. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan. 1) Koordinasi Internal, dimana tim pelatihan melakukan perencanaan untuk pelaksanaan teknis kegiatan di lapangan tepatnya di SMAN 12 Surabaya. 2) Melakukan survey untuk melihat keadaan dan melengkapi data lapangan. 3) Penentuan dan perekrutan peserta kegiatan pelatihan. Dalam perekrutan peserta kegiatan pelatihan dipersyaratkan merupakan siswa-siswi dan para guru SMAN 12 Surabaya. 3) Penyusunan instrumen yang dibutuhkan dalam pelatihan, diantaranya lembar presensi, angket, dan lembar kerja. 4) Persiapan dokumentasi, konsumsi, lokasi pelatihan, dan publikasi.

Tahap Pelaksanaan pelatihan

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para siswa dan para guru di SMAN 12 Surabaya yaitu 15 siswa kelas 10 dan 11 dan 4 guru pendamping. Selain itu, terdapat juga 2 mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pelatihan ini mencakup pemberian materi oleh para pelatih, praktik penerjemahan dan proyek penerjemahan. Materi yang disampaikan oleh para pelatih merupakan materi pengenalan tahapan dalam penerjemahan. Tahapan penerjemahan yaitu tahap membaca teks sumber, tahap mengalihkan pesan dari teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, dan tahap terakhir adalah editing. Materi lainnya adalah penyuluhan mengenai bagaimana menghasilkan karya terjemahan yang berkualitas meliputi teknik penerjemahan yang baik maupun pemilihan kata untuk terjemahan serta tata bahasa, kosa kata dan teknik menulis yang baik dan benar. Pada kegiatan pelaksanaan pelatihan ini dikhususkan penerjemahan teks Kidungan Jula-Juli. Diawali dengan penyajian materi oleh para pelatih sesuai dengan bidang keahlian masing-masing kepada para peserta yang telah dipilih di SMAN 12 Surabaya. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali kunjungan ke SMAN 12 Surabaya.

Tahap Penyajian Materi

Pada tahapan ini dilakukan pemusatan perhatian para peserta mengenai perkembangan Kidungan Jula-Juli di Jawa Timur, khususnya di kota Surabaya. Secara kebetulan, salah satu siswa di sekolah mitra pelatihan memenangkan lomba pembacaan Kidungan Jula-Juli tingkat kota Surabaya. Dipaparkan contoh-contoh Kidungan Jula-Juli yang pernah jaya di Surabaya, diantaranya adalah yaitu cak Kartolo cs. Para peserta diajak untuk menyusun idenya. Gambar 1 merupakan bukti kegiatan ceramah di tahapan pelaksanaan.



Gambar 1. Ceramah Tim Pelatih

Tahapan Pelatihan

Setelah pengenalan Kidungan Jula-Juli sebagai salah satu genre teks sastra dan pemanfaatan *google translate* dan ceramah dari para pelatih, langkah berikutnya ialah demonstrasi dan praktik menerjemahkan kidungan tersebut dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Siswa dan para pelatih bersama-sama menangkap makna Kidungan Jula-juli dalam Bahasa Indonesia kemudian memberi kesempatan kepada siswa bersama anggota lain dalam kelompoknya mengalihkan pesan tersebut ke dalam bahasa Inggris. Di antara 7 kelompok, diawali dengan dua kelompok yang berbeda membacakan Kidungan Jula-Juli dalam dua bahasa. Kelompok lainnya diminta untuk memberikan penilaian dalam kelompoknya menerjemahkan dalam bahasa Inggris. Proses revisi dan editing teks terjemahan Kidung Jula-Juli karya siswa dan guru ini dilakukan selama 4 jam.



Gambar 2. Siswa praktik menerjemahkan kidungan jula-juli ke dalam bahasa inggris

Pemilihan *google translate* sebagai mesin penerjemahan yang membantu pada proses awal penerjemahan, dirasa sudah banyak digunakan para peserta ketika berselancar di media sosial (Setiawan et al., 2020). Fiturnya juga mudah diaplikasikan. Hampir semua kegiatan penerjemahan menggunakan aplikasi ini. Performa *Google Translate* dalam penerjemahan teks agama menunjukkan kesalahan dari yang kecil hingga yang tertinggi pada level morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil terjemahannya menunjukkan ‘bagus’ sebesar 73% pada level morfem, dan ‘cukup bagus’ pada level klausa sebesar 66% (Nugraha et al., 2022).

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada peserta pelatihan untuk mengetahui adanya peningkatan kompetensi penguasaan kosakata bahasa Inggris berkaitan dengan pepadanan kosakata budaya bahasa Indonesia dan budaya bahasa Inggris yang memiliki fungsi yang sama. Serta respon siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat potensi keberlanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Hasil evaluasi menjadi masukan bagi para pelatih untuk memperbaiki kekurangan selama berkegiatan dan dapat memberikan kesempurnaan pada kegiatan-kegiatan berikutnya pada sekolah mitra.

Tabel 1 menunjukkan hasil angket yang diisi peserta pelatihan penerjemahan Kidungan Jula- Juli baik dari para guru dan para siswa setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini dinyatakan berhasil 100 % karena para peserta yang terdiri dari siswa dan guru menyatakan puas dengan

kegiatan ini. Ditunjukkan dengan tidak meninggalkan ruang pelatihan dan aktif di kelas selama pelatihan penerjemahan berlangsung. Selain itu hasil angket pemahaman peserta pelatihan kategori label baik sebesar 90% hampir semua peserta terlibat aktif dalam kegiatan penerjemahan baik itu saat presentasi maupun tugas kelompok sehingga mereka berhasil menyelesaikan tugas kelompok menerjemahkan teks Kidungan Jula-Juli dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dalam waktu yang telah ditentukan.

Tabel 1. Indikator dan Hasil Angket

Indikator	Hasil
Pelatihan ini dinyatakan berhasil jika 80 % peserta pelatihan merasa puas pada kegiatan ini	100% peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan ini
Pemahaman peserta pelatihan dikategorikan pada level baik jika 80% peserta pelatihan mampu menjawab pertanyaan dalam <i>pelatihan penerjemahan Kidungan Jula-Juli ke dalam bahasa Inggris</i> dengan benar	90% peserta menjawab pertanyaan dengan baik tanpa rasa takut.

Materi Pelatihan

Tabel 2. Materi Pelatihan

No.	Materi Kegiatan	Pemateri/Pendamping	Lama Kegiatan (jam)	
			teori	Praktik
1	Pengenalan Struktur Teks Puisi	Uci Elly Kholidah, S.S,MA	1	-
2	Tahapan Penerjemahan 'Self-Translation' Teks Puisi	Dr. Widyastuti, S.S, M.Pd	1	6
3	CALL Dalam Penerjemahan	Dr. Widyastuti, S.S, M.Pd	2	2
4	Bentuk Dan Fungsi Sastra Anak	Diana Budi Darma, S.S, M.Pd	1	-
5	Review Naskah Cerita Dua Bahasa	Prof. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum, M.A, Ph.D	2	4
6	Proses Revisi Dan Editing Teks Terjemahan Kidung Jula-Juli Karya Siswa Dan Guru	Prof. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum, M.A, Ph.D	2	4
7	Performa Kidung Jula-Juli Terjemahan Sebagai Bentuk Penilaian Kualitas Terjemahan	Uci Elly Kholidah, S.S,MA	1	5
Jumlah Jam			9	21
				30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sekolah mitra, maka pelaksanaan pelatihan 2023 dengan judul pelatihan Untuk menghadapi hambatan dan tantangan di atas, tim pelatihan memiliki cara penanganan tersendiri. Yaitu dengan melakukan diskusi dan pemantauan untuk mendengar pertanyaan, keluhan, masukan atau kesulitan yang dihadapi oleh para peserta pelatihan penerjemahan Kidungan Jula-Juli lalu memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga dapat membantu peserta menangani hambatan dengan baik. Proses penerjemahan pun

berkolaborasi dengan kegiatan lain yaitu kegiatan “Pelatihan Penulisan Kreatif Puisi Jula-Juli untuk Guru-guru Bahasa di SMAN 12 Surabaya” yang memudahkan proses penerjemahan. Ditambah lagi para pelatih juga turut serta membangun pemahaman budaya tentang Kidungan Jula-Juli kepada para peserta pelatihan dan konteks yang melingkupinya. Dimana pemahaman yang lebih baik tentang budaya ini pula membantu penerjemahan kidungan menjadi lebih tepat dan meminimalisir kesalahan interpretasi. Untuk tujuan praktis, penerjemahan Kidungan Jula-Juli bisa dimanfaatkan oleh dinas pariwisata setempat untuk mempromosikan kearifan lokal kepada wisatawan lokal maupun asing. Hal ini telah berhasil dijalankan oleh SMA 19 kota Semarang (Harsono, 2020).

Sebelum penyajian materi, pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan para siswa dan guru peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat keahlian para peserta dalam bidang bahasa, baik itu Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Pada saat pelatihan berlangsung, penulis menemukan beberapa hambatan saat pelaksanaan kegiatan. Dimana saat penyampaian materi penerjemahan Kidungan Jula-Juli, banyak siswa dan guru yang belum memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan dalam penerjemahan. Yang mana membuat tim pelatih membutuhkan sedikit lebih banyak upaya oleh para pelatih dalam melatih peserta kegiatan mengenai penerjemahan serta menjamin bahwa para peserta sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk menangani proyek yang diberikan kepada mereka. Selain itu, pemahaman yang rendah atas Kidungan Jula-Juli juga sedikit menghambat jalannya proses penerjemahan. Dimana Kidungan Jula-Juli memerlukan pemahaman secara utuh konteks budaya teks sumber sehingga dampak yang ditimbulkan adalah menghasilkan teks terjemahan yang tidak akurat, berterima, dan keterbacaan yang rendah.

Pada akhir pemberian materi, para peserta pelatihan kemudian dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing ditugaskan untuk melakukan penerjemahan guna menggali tingkat keberhasilan penyerapan dan pemahaman materi penerjemahan pada para peserta pelatihan. Dimana kelima kelompok diberikan satu bait Kidungan Jula-Juli yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, hasilnya menunjukkan bahwa para peserta menulis kalimat dalam bahasa Inggris dengan benar namun kurang berterima karena tidak sesuai dengan konteks Kidungan Jula-Juli tersebut. Hasil teks terjemahan 5 kelompok tersebut menunjukkan teknik penerjemahan kata demi kata (*word-to-word translation*) dan berbeda satu sama lain meskipun teks yang ditugaskan merupakan teks yang sama. Dengan melakukan kegiatan penerjemahan ini, para peserta diharapkan mampu memahami materi dengan lebih baik dengan mempraktikkan teori yang telah mereka peroleh secara langsung dan bagi guru pembimbing dapat memberikan pembelajaran yang efektif bagi siswa-siswanya. Sehingga para guru dan siswa semakin memahami dan mengenal budaya lokal dan kemampuan tersebut akan membantu dalam menghasilkan terjemahan yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi.

Pelatihan penerjemahan Kidungan Jula-Juli diperkenalkan sejak di tingkat menengah menumbuhkan kepekaan akan beragam budaya yang sebaiknya disikapi dengan menghargai budaya setempat dan belajar memahami budaya lain dalam budaya bahasa sasaran. Sehingga ketika menterjemahkan peristilahan budaya akan mencari padanannya dalam peristilahan budaya bahasa sasaran sehingga tidak terbatas pada penggunaan teknik peminjaman baik peminjaman murni dan peminjaman harafiah dan kalke (Sugyaningsih, R. S., & Mardiana, R. S. R., 2017).

KESIMPULAN

Pada era digitalisasi, generasi muda lebih berminat pada permainan modern dan kurang menekuni kesenian tradisional seperti menembang Jula-Juli. Pelatihan penerjemahan tembang Jula-Juli sebagai salah satu upaya menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal berupa produk karya

terjemahan yang berkualitas. Berbekal kemampuan tata bahasa dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik, siswa diajarkan bagaimana mengalihkan pesan Kidungan tembang Jula-Juli yang memiliki ciri khas tertentu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dengan akurat. Hasil pelatihan ini menunjukkan, sebagian besar siswa masih menerjemahkan secara kata demi kata (*word-for-word translation*) sehingga keindahan tembang Jula-Juli tidak tersampaikan ke pembaca sasaran. Berdasarkan hasil pelatihan yang diadakan oleh tim pelatihan Prodi Sastra Inggris Unesa, pengajaran tembang Jula-Juli sebaiknya diperkenalkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini dengan memfasilitasi kedekatan emosi dengan tradisi setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan bantuan pendanaan sumber PNPB tahun 2023 membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat. Kedua, terima kasih disampaikan kepada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, SMAN 12 Surabaya khususnya Kepala Sekolah SMAN 12 yang telah memfasilitasi kami mengadakan pelatihan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono, S. (2020). Penerjemahan lirik lagu untuk pembelajaran bahasa Inggris. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.14710/hm.4.1.1-6>
- Jannah, I.M. (2022, Pebruary 10). Kendala guru dalam menghadapi program Merdeka Belajar. <https://blog.kejarcita.id/5-kendala-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar/>
- Kamal, A. (2022). Pelatihan penerjemahan Indonesian-English dengan menggunakan kombinasi Google Translate dan menerapkan manual translation strategies. *Ash-Shahabah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9-15. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ashabdimas/article/view/534>
- Koko, S.M. & Rosalina, E. (2023). Pelatihan, pendampingan, dan klinikal penulisan pentigraf siswa SMP dan SMA Al Umanaa. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 307-314. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/mak/article/view/5566>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 4th. SAGE
- Nugraha, T. C., Lukman, F., & Amalia, R. M. (2022). Learning model for local wisdom-based prophet's hadith translation. *Islamic research*, 5(2), 164-176. <http://jkpis.com/index.php/jkpis/article/view/170>
- Primaniarta, M. G., & Subrata, H. (2022). Development of Kidungan Jula-Juli as a media for children's literacy. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(2), 174-186. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/12947>
- Puspita, N. & Hasyim, U. A. A. (2019). Local wisdom-based EFL teaching: Internalizing the values of local culture to millennial learners. <https://vdocument.in/the-2-icon-eltil-2019-unila.html?page=221-231>
- Setiawan, A. (2021). Kidungan Jula-Juli in East Java: Media of criticism and propaganda (from the Japanese occupation era to the reform order in Indonesia). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 79-90. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i1.27116>
-

Setiawan, E., Rahman, D. A., & Kristanto, R. (2020). Pelatihan keterampilan menulis dalam korespondensi berbahasa inggris, menerjemahkan serta keterampilan menggunakan Grammarly, Google Translate, dan Google Drive di sekolah menengah kejuruan Ksatrya, Rawasari, Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 118-126. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/733>

Sugyaningsih, R. S., & Mardiana, R. S. R. (2017). Indonesian text about Javanese culture into English text: most common translation strategies on the perspective of Vinay and Darbelnet. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 3(3), 10-18. <https://sloap.org/journals/index.php/ijllc/>

Sundari, W. (2019). Preserving Javanese Culture by Junior Highschool Students in Northern Semarang District as Javanese Language Environment to Promote Local Tourism Industry. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 125, p. 09019). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912509019>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2023 Widyastuti, Kholidah, Retnaningdyah, and Darma. This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.